



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTS AN-NUR BULULAWANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MEILA CHANTIKA PALUPI**

**22001011029**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTS AN-NUR BULULAWANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:  
**Meila Chantika Palupi**  
**22001011029**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ISLAM MALANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## Abstrak

Palupi, Meila Chantika. 2024. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MTs An-Nur Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Siti Masruchah, B.Ed, M.Ed.

### **Kata kunci : Strategi Guru, Akidah Akhlak, Karakter Religius**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan informasi atau mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik secara terstruktur. Upaya seorang guru untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral baik, MTs An- Nur Bululawang berkomitmen pada prose pembentukan karakter terhadap peserta didik, demi terbentuknya generasi yang berakhlak mulia dan bermoral.

Salah satu dampak yang mengakibatkan rusaknya karakter generasi muda saat ini adalah kurangnya atau hilangnya nilai-nilai moral. Ada terdapatnya beberapa problem yang harus diselesaikan di lingkup sekolah MTs An- Nur Bululawang adalah bahasa atau tutur kata peserta didik yang tidak sopan terhadap guru, pencurian, merokok, dan lainnya. Lembaga formal seperti sekolah bertanggung jawab dikala terbatasnya pengetahuan orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan moral. Meskipun demikian dalam proses pembentukan karakter yang religius kepada peserta didik tetap memerlukan bantuan orang tua atau keluarga yang dapat mengontrol peserta didik dalam 24 jam sehari.

Penelitian ini memfokuskan materi akidah akhlak pada mata Pelajaran PAI sebagai upaya membentuk nilai-nilai karakter religius peserta didik. Dalam hal ini untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, guru diperuntukkan untuk memperhatikan model pembelajaran seperti strategi pembelajaran. Penelitian ini selaras dengan penelitian dahulu yang menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua upaya dalam membentuk karakter. Pertama, upaya untuk pribadi guru yakni upaya guru menjadi pribadi kunci dan menjadikan guru mendidik dengan hati. Sedangkan upaya untuk peserta didik yaitu menggunakan metode dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran (Rochmah et al., 2021). Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa seorang guru, keduanya saling berkaitan dan membutuhkan. Terdapat perbedaan seorang guru yang hanya sebatas memberikan penyampain materi pelajaran saja dengan seorang guru yang menganggap bahwa mengajar merupakan proses meberikan bantuan kepada peserta didik (Sanjaya, 2007). Sebuah kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

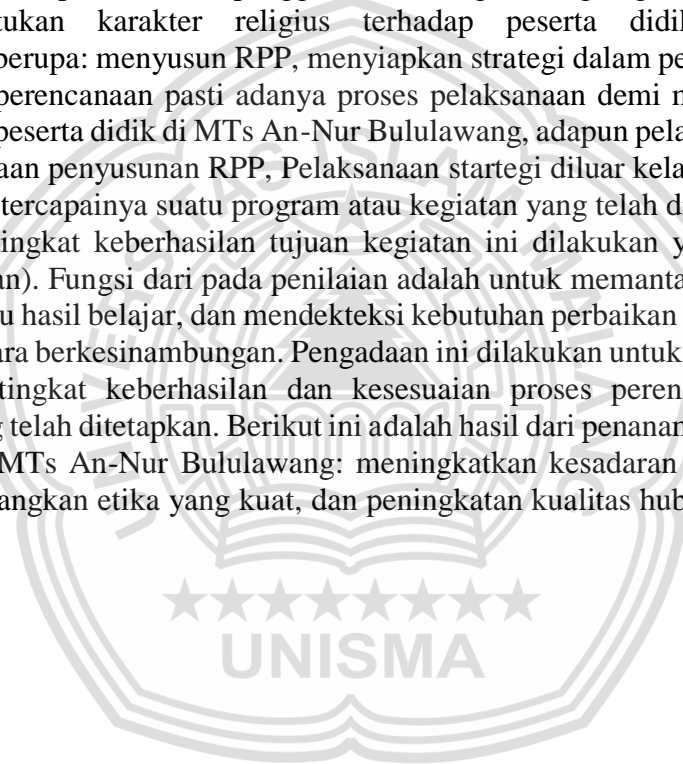
Sebuah pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pengadaan karakter peserta didik secara menyeluruh dan utuh untuk mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia secara merata, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di

MTs An-Nur Bululawang serta bagaimana hasil nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di MTs An-Nur Bululawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus, yang mana berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu yang mencakup individu, kelompok, budaya dan lainnya. Sumber data berupa data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan perencanaan strategi penanaman nilai-nilai religius terhdap peserta didik di MTs An-Nur Bululawang, guru akidah akhlak mengadakan perencanaan penggunaan strategi-strategi agar tercapainya tujuan pembentukan karakter religius terhadap peserta didik. Adapun perencanaannya berupa: menyusun RPP, menyiapkan strategi dalam pembelajaran. Didalam proses perencanaan pasti adanya proses pelaksanaan demi mewujudkan karakter religius peserta didik di MTs An-Nur Bululawang, adapun pelaksanaannya berupa: pelaksanaan penyusunan RPP, Pelaksanaan startegi diluar kelas.

Indikator tercapainya suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dan bagaimana tingkat keberhasilan tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu berupa evaluasi (penilaian). Fungsi dari pada penilaian adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendekteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pengadaan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dan kesesuaian proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil dari penanaman karakter peserta didik di MTs An-Nur Bululawang: meningkatkan kesadaran moral yang tinggi, mengembangkan etika yang kuat, dan peningkatan kualitas hubungan yang tinggi.



## Abstract

Palupi, Meila Chantika. 2024. Akidah Akhlak Teacher's Strategy in Building Students' Religious Character at MTs An-Nur Bululawang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd. Advisor 2: Dr. Siti Masruchah, B.Ed, M.Ed.

**Keywords: Teacher Strategy, Akidah Akhlak, Religious Character**

Learning strategy is an approach or method used by an educator to convey information or teach subject matter to students in a structured manner. The efforts of a teacher to realize good moral students, MTs An- Nur Bululawang is committed to the process of character building for students, in order to form a generation that is noble and moral.

One of the impacts that results in the destruction of the character of today's younger generation is the lack or loss of moral values. There are several problems that must be resolved within the scope of MTs An- Nur Bululawang school is the language or speech of students who are not polite to teachers, theft, smoking, and others. Formal institutions such as schools are responsible for the limited knowledge of parents as the main person responsible for moral education. However, in the process of forming a religious character to students, it still requires the help of parents or families who can control students 24 hours a day.

This research focuses on moral creed material in PAI subjects as an effort to shape students' religious character values. In this case, to realize the achievement of students' success in understanding the material, teachers are required to pay attention to learning models such as learning strategies. This research is in line with previous research which explains that there are broadly two efforts in shaping character. First, efforts for personal teachers, namely the teacher's efforts to become a key person and make the teacher educate with the heart. Meanwhile, efforts for students, namely using methods in shaping the character of students through habituation in learning activities (Rochmah et al., 2021). Learning strategies cannot be applied without a teacher, both are interrelated and need each other. There is a difference between a teacher who is only limited to delivering subject matter and a teacher who considers that teaching is a process of providing assistance to students (Sanjaya, 2007). A teacher's creativity is needed to achieve learner success.

A character education aims to improve the quality of character procurement of students as a whole and as a whole to achieve the formation of character and noble character evenly, integrated and balanced in accordance with the competency standards of graduates. This research focuses on how the planning and implementation of instilling religious character values to students at MTs An-Nur Bululawang and how the results of religious character values instilled in students at MTs An-Nur Bululawang.

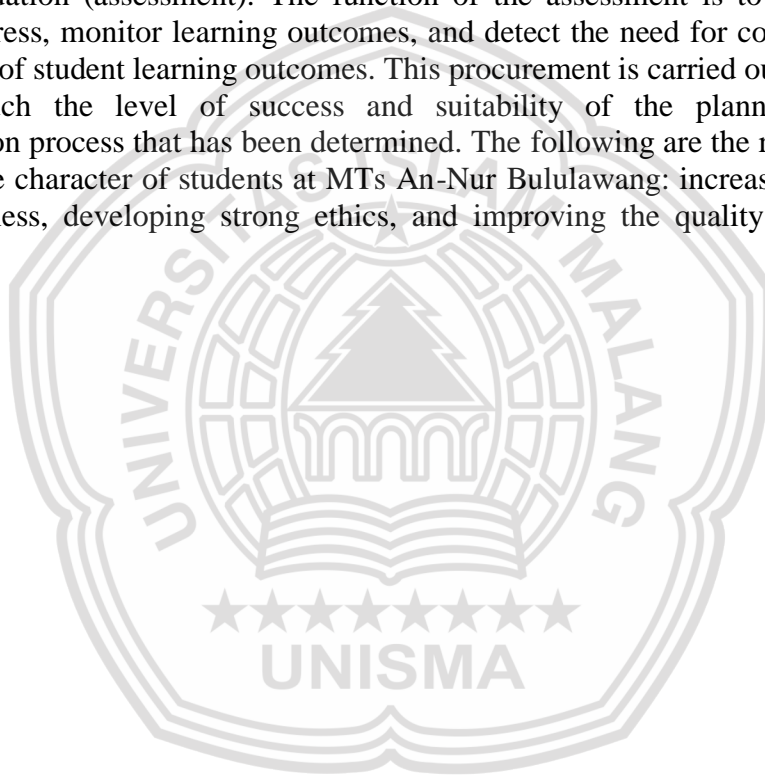
This research uses a Qualitative approach. Qualitative method is a research method used to examine natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done in triangulation (combined). Data analysis is inductive, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization (Sugiono, 2014). The type of research used is a case study, which



focuses on case specifications in an event, whether it includes individuals, groups, cultures and others. Data sources are primary and secondary data with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.

From the results of interviews conducted on the planning of strategies for instilling religious values in students at MTs An-Nur Bululawang, the moral akidah teacher plans the use of strategies in order to achieve the goal of forming religious characters towards students. The planning is in the form of: preparing lesson plans, preparing strategies in learning. In the planning process, there must be an implementation process in order to realize the religious character of students at MTs An-Nur Bululawang, as for the implementation in the form of: implementation of lesson plans, implementation of strategies outside the classroom.

Indicators of the achievement of a program or activity that has been planned and how the level of success of the objectives of this activity is carried out in the form of evaluation (assessment). The function of the assessment is to monitor learning progress, monitor learning outcomes, and detect the need for continuous improvement of student learning outcomes. This procurement is carried out to find out how much the level of success and suitability of the planning and implementation process that has been determined. The following are the results of cultivating the character of students at MTs An-Nur Bululawang: increasing high moral awareness, developing strong ethics, and improving the quality of high relationships.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Mts An-Nur Bululawang merupakan salah satu sekolah menengah yang berafiliasi dengan pondok pesantren. Sebanyak 90% peserta didik yang berada di Mts An-Nur bermukim di pondok pesantren dan 10% peserta didik berangkat dari rumah masing-masing atau *full day*. Mts An-Nur terletak di kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Bululawang. Sekolah ini dinaungi langsung oleh yayasan pondok pesantren An-Nur.

Demi mewujudkan peserta didik yang bermoral, MTs An-Nur Bululawang berkomitmen pada proses membentuk karakter peserta didik, di mana pembentukan tersebut sangatlah penting untuk mencapai output generasi yang memiliki moral baik.

Di antara banyak penyebab rusaknya moral generasi muda pada masa ini adalah tidak adanya nilai-nilai moral dan karakter yang telah diajarkan oleh orang tua. Hal ini juga berlaku di dalam lingkup sekolah yang mana masih banyak problem yang harus diselesaikan. Berikut beberapa permasalahan di MTs An-Nur Bululawang: Bahasa dan tutur kata yang tidak sopan terhadap guru, perundungan, pencurian, merokok, dan yang paling miris adalah narkoba. Meskipun yang bertanggung jawab dalam menjaga moral dan perilaku peserta didik adalah orang tua, namun karena minimnya pengetahuan mereka mengenai hal tersebut, maka lembaga merasa bertanggung jawab mengemban urusan ini. Akan tetapi dalam proses pembentukan karakter pihak sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam mengawasi peserta didik, karena sekolah tidak mampu mengawasi selama 24 jam.

Penelitian ini berfokus pada materi pelajaran PAI, khususnya pelajaran akidah akhlak, dari mata pelajaran PAI tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda, sama-sama memiliki nilai karakter tersendiri dalam beberapa mata pelajaran. Itu semua tergantung pendidik ingin memfokuskan pada karakter mana yang harus dicapai oleh peserta didik. Sebagaimana pelajaran umum biasanya selalu diunggulkan mata pelajaran PAI pun tidak kalah penting dalam pembelajaran yang harus diperhatikan. Demi terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, pendidik perlu memperhatikan model pembelajaran yaitu strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran memerlukan keterlibatan guru. Efektivitas dan keberhasilan strategi ini bergantung pada metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Ada perbedaan mencolok antara guru yang sekadar menyampaikan isi pengajaran dan mereka yang menganggap pengajaran sebagai proses membantu pembelajaran siswa. (Sanjaya, 2007:52).

Dengan belajar di kelas yang menggunakan metode pengajaran berbeda-beda, kita akan melihat seberapa berhasil siswa menerapkan ilmu yang diberikan di kelas. Kreativitas guru sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang efektif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, sangatlah penting untuk tidak hanya memberikan pengajaran di dalam kelas tetapi juga memberikan inspirasi dan mendukung pembelajaran agama siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Hal ini mencakup pengembangan karakter keagamaan dan peningkatan kejujuran, karena kurikulumnya mengandung banyak pelajaran moral. Ada sejumlah besar materi yang dapat digunakan untuk membekali siswa menghadapi kehidupan di luar kelas dan dalam komunitas yang lebih luas. Dalam membentuk



karakter religius dan jujur, siswa dapat melewati pelajaran di dalam kelas dengan memberikan berbagai contoh, kisah-kisah tauladan, pengalaman pribadi yang mampu menarik siswa untuk berakhlakul karimah.

Sebagaimana tersirat dalam penjelasan di atas, guru pada dasarnya bertugas untuk meningkatkan akhlak siswa. Oleh karena itu, studi tentang etika sangat dianjurkan. Pembentukan karakter timbul dari perilaku yang menjadi kebiasaan, yang dapat dipupuk melalui berbagai cara, didukung oleh lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan di Mts An-Nur Bululawang yaitu menanamkan pembiasaan karakter religius yaitu dengan sholat zuhur berjamaah, dengan adanya absensi setelah sholat berjamaah, dari absensi dapat terlihat berapa kali siswa tidak melakukan sholat, guru dengan mudah memonitor peserta didik dalam melaksanakan sholat yang masih belum tertib, banyak yang masih melanggar atau tidak.

MTs An-Nur Bululawang juga memiliki peraturan khusus siswa yang sedang berhalangan sholat wajib memiliki kartu merah sebagai tanda bahwa sedang udzur, untuk siswa-siswa yang tidak membawa akan diberi hukuman, peraturan ini berdampak baik karena bisa lebih fokus mengetahui siswa mana yang sholat dan yang sedang udzur. Serta memberi pembelajaran untuk siswa supaya berperilaku jujur.

Tradisi di Mts An-Nur yang terus melekat yakni melakukan apel bersama dan doa bersama sebelum masuk kelas hal ini mengajarkan hal baik untuk siswa ke depannya, apel yang biasa dilakukan di MTs An-Nur biasanya diawali dengan evaluasi-evaluasi kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan dengan harapan supaya

kedepannya bisa lebih baik, dan dilanjut dengan pembiasaan berdoa dan membaca surah Al-Insiyiroh pembiasaan ini akan berdampak sangat baik kedepannya.

Pendidikan dalam membentuk karakter memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pengembangan kepribadian karakter siswa secara menyeluruh dan utuh untuk mencapai kepribadian luhur dan akhlak mulia secara merata, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter merupakan upaya terpadu yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan intelektual, memupuk sikap terpuji, dan membina perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitas setiap individu. Upaya ini dicapai melalui keterlibatan dengan Tuhan, introspeksi, interaksi sosial, dan pengalaman dalam lingkungan. Nilai-nilai yang menjadi landasan karakter seseorang antara lain ketakwaan beragama, integritas, toleransi, disiplin, rajin, kecerdikan, kemandirian, prinsip demokrasi, rasa ingin tahu, kesetiaan kebangsaan, patriotisme, pengakuan prestasi, persahabatan, advokasi perdamaian, kesusastraan, kepedulian terhadap lingkungan, sosial. kesadaran, dan akuntabilitas etis. (Zubaedi, 2011:17).

Berdasarkan anggapan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter, jiwa anak secara lahir maupun batin dapat membantu untuk perkembangan karakter untuk menuju kearah yang terpuji. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya menumbuhkan pemikiran cerdas.

Dengan adanya pembiasaan karakter religius di MTs An-Nur Bululawang, peneliti juga akan meneliti tentang nilai-nilai karakter ke delapan belas tersebut, dari nilai karakter tersebut, peneliti memilih nilai karakter religius dan nilai jujur yang akan dijadikan penelitian di MTs An-Nur Bululawang.

Karakter jujur adalah nilai penting yang harus diungkapkan, karakter jujur sangat penting untuk ditumbuh kembangkan. Dari beberapa kejujuran dapat didefinisikan menjadi beberapa macam jujur yaitu: jujur dalam perkataan bila dikaitkan dengan keseharian lingkungan sekolah yaitu mulai dari siswa berbuat curang, tidak mengikuti pembelajaran sekolah yang biasanya dijadikan alasan untuk siswa terkait membolos di waktu pelajaran, dan juga biasanya izin ke kamar kecil ternyata pergi ke kantin, alasan terlambat, alasan tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya. Dari kebiasaan kecil tersebut lambat laun jika terus dibiarkan akan menjadi dampak buruk bagi peserta didik. Jika nilai-nilai kejujuran dapat dilakukan secara efektif maka karakter siswa akan lebih terbangun dengan harapan menjadikannya manusia yang memberi manfaat untuk kalangan banyak selain untuk pembentukan kepribadiannya.

Jujur dalam berkehendak berarti tidak melakukan perbuatan apa pun kecuali atas dorongan Allah SWT. Niat seseorang harus dibarengi dengan kemauan dan kejujuran, ia akan berusaha semaksimal mungkin agar niatnya terkabul. Jujur dalam niat Anda berarti terlebih dahulu mempertimbangkan pro dan kontra sebelum mengambil tindakan. Upaya ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Jujurlah dalam menepati janji, karena dalam agama, janji adalah hutang yang harus dipenuhi.

Kejujuran dalam tindakan merupakan perwujudan seluruh unsur kejujuran, karena melalui tindakan seseorang dapat mengetahui kejujurannya. Kejujuran dalam bertindak berarti menampilkan sesuatu apa adanya, bukan mengada-ada. Sikap jujur ini menjadi tolak ukur pertama dalam menggapai kesuksesan, lebih baik kurang cerdas namun jujur, atau lebih baik kurang tampan tapi jujur, semua

kekurangan itu akan tertutupi dengan sikap dan perilaku jujur. Karena sikap tidak jujur akan menjadi sebuah penyakit yang sulit diperbaiki.

Dari paparan konteks penelitian, peneliti akan meneliti mengenai **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS AN-NUR BULULAWANG”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan deskripsi yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di Mts An-Nur Bululawang?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di Mts An-Nur Bululawang?
3. Bagaimana hasil nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di Mts An-Nur Bululawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di Mts An-Nur Bululawang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di Mts An-Nur Bululawang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di Mts An-Nur Bululawang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Implikasi teoretisnya mencakup hal-hal berikut:

1. Dapat dijadikan bahan kajian ilmiah, renungan, dan implementasi mengenai pengembangan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Hal ini berlaku pada institusi pendidikan pada umumnya dan pada Mts An-Nur Bululawang secara khusus.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan khususnya dalam ranah pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

Sedangkan secara praktis, antara lain:

1. Bagi Institusi
  - a. Bagi Akademisi di Universitas Islam Malang.

Kalangan akademisi di Universitas Islam Malang dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memperkaya literatur ilmiah, sehingga dapat menjadi bahan referensi berharga bagi bacaan ilmiah.
  - b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperoleh manfaat dari wawasan strategi pembentukan karakter, khususnya dalam memahami peran guru keyakinan moral dalam membentuk karakter siswa. Hal ini berkontribusi untuk berbagi pengetahuan ilmiah dan meningkatkan praktik pembentukan karakter.

2. Bagi khazanah keilmuan



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan dalam ranah pendidikan umumnya, dan pada strategi pembentukan karakter.

3. Bagi penulis

- a. Penelitian ini menambah pemahaman penulis tentang pembentukan karakter, dengan fokus khusus pada strategi yang dilakukan guru keyakinan moral dalam membentuk karakter siswa.
- b. Memenuhi persyaratan tugas akhir sarjana (S1) penulis di Universitas Islam Malang.

4. Bagi perpustakaan

Sebagai tambahan sumber referensi tentang strategi pembentukan karakter.

5. Bagi pemangku kepentingan lainnya:

Ini memberikan wawasan dan informasi yang berguna mengenai strategi guru untuk pengembangan karakter dalam lingkungan pendidikan.

**E. Definisi Operasional**

Agar dapat terhindar dari kesalahan dalam memberikan arti/istilah pada skripsi ini, maka penulis menguraikan arti istilah tersebut, adapun istilah dalam skripsi ini adalah:

1. Strategi guru

Strategi guru adalah rancangan yang sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi-strategi ini memainkan peran penting baik di dalam kelas maupun dalam konteks pendidikan eksternal. Strategi atau persiapan guru yaitu dengan memberi contoh teladan yang baik kepada siswa, memberi nasihat yang baik, mengajarkan sopan santun dan membiasakan dalam hal kebaikan.

## 2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti sabar, jujur, ikhlas, rendah hati, dan niat baik. Program ini dirancang untuk menanamkan keyakinan, keterampilan, dan nilai-nilai agama dalam kerangka Islam.

## 3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan yang menciptakan nilai-nilai dasar seseorang untuk membentuk karakternya. Nilai karakter harus selalu berada di antara manusia dan lingkungan, serta nilai karakter peserta didik. Pada beberapa nilai kemanusiaan tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada nilai agama dan etika.

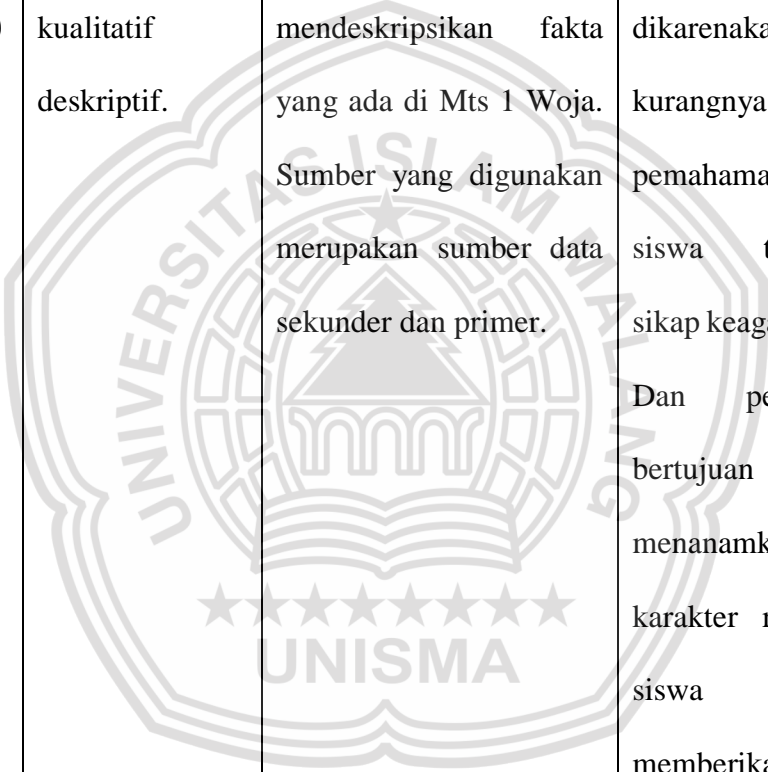
## 4. Nilai Religius

Nilai-nilai keagamaan berkaitan dengan prinsip-prinsip yang terkait dengan keyakinan agama dan pengaturan hubungan antara manusia dan Tuhan. Nilai-nilai ini juga mencakup aspek-aspek kehidupan duniawi, sejajar dengan nilai-nilai budaya dan sosial. Selain itu, nilai-nilai agama secara intrinsik terkait dengan kehidupan spiritual seseorang, dan penekanannya pada kehidupan akhirat membedakannya dari nilai-nilai lainnya.

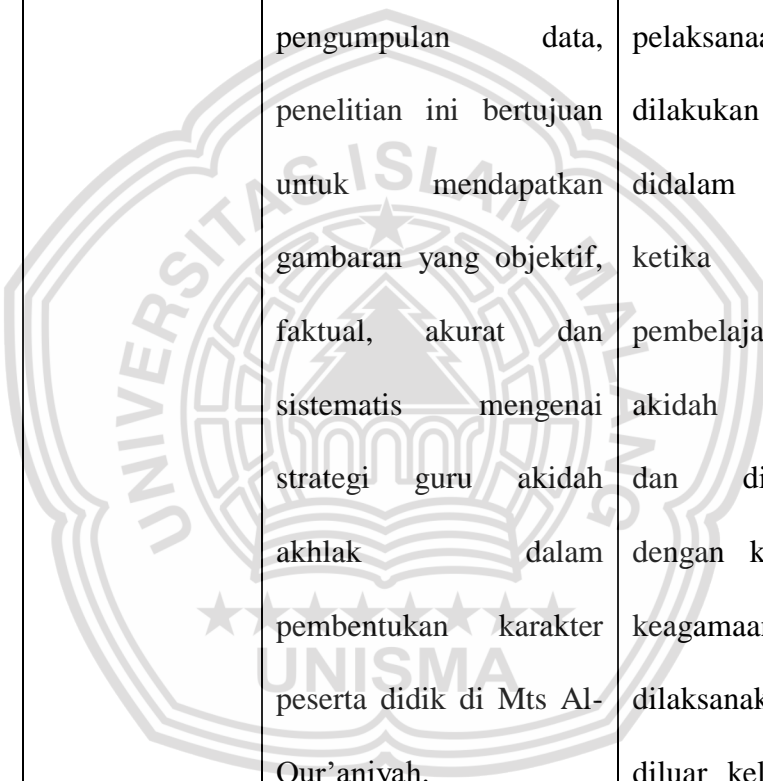
**Tabel 1.1 Penelitian terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Hasil</b>
<b>Skripsi</b>	<b>Penelitian</b>	<b>kajian terdahulu</b>	<b>kajian sekarang</b>

<p><i>Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter pada peserta didik di Mts 1 Woja (Idhar)</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta yang ada di Mts 1 Woja. Sumber yang digunakan merupakan sumber data sekunder dan primer.</p>	<p>Pembentukan karakter religius ini yang menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang sikap keagamaan. Dan panneliti bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa dan memberikan pemahaman dan juga pengalaman tentang ajaran islam kepada siswa.</p>
--	--	--	--



<p><i>Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts Al-Qur'aniyah (Miki Suprianto)</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penelitian yang dilaksanakan mengedepankan pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts Al-Qur'aniyah.</p>	<p>Pembentukan karakter religius ini yang menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang dalam pelaksanaannya dilakukan ketika didalam kelas ketika pembelajaran akidah akhlak dan didorong dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar kelas dan diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan</p>
--	--	---	---

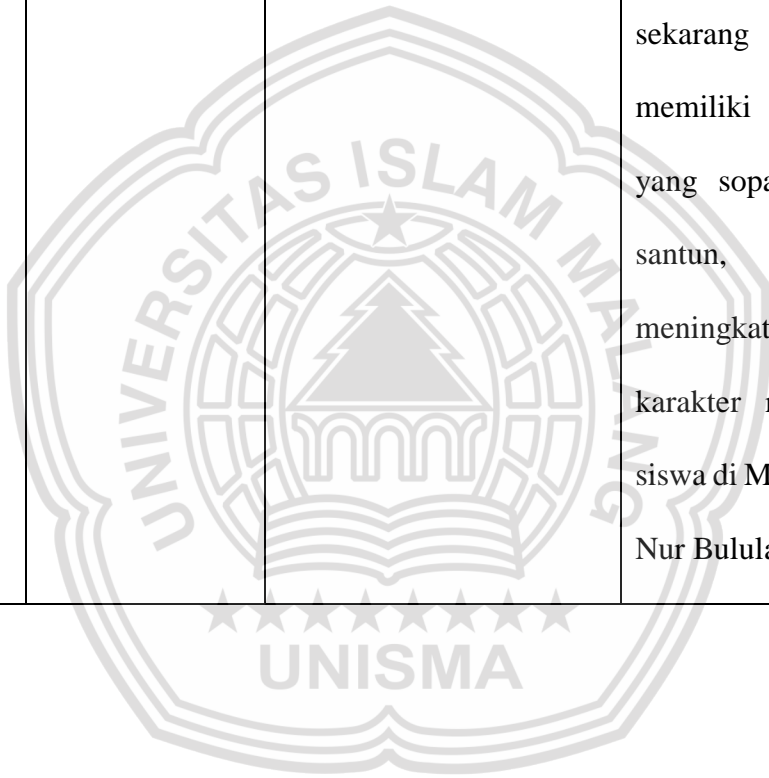


			nilai-nilai karakter religius.
<i>Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MA terpadu nurul qodiri lampung tengah (Mispani)</i>	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis	Dalam penelitian ini hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis, hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama membahas karakteristik siswa MA terpadu nurul qodiri lampung tengah dan bagian kedua membahas strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.	Dalam konteks disini peneliti sudah melakukan observasi, yang mana pembentukan karakter religius siswa di MTs An-Nur ini perlu diteliti dan mengetahui serta menggali strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.
<i>Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah kahlak dalam meningkatkan	Dari hasil observasi peneliti di MTs An-Nur Bululawang yaitu membentuk



<p><i>meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Eka Nurjannah)</i></p>	<p>lapangan (field research)</p>	<p>kedisiplinan belajar siswa dan bagaimana keadaan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research)</p>	<p>karakter religius siswa supaya menciptakan lulusan yang nantinya karakter religiusnya sudah semakin bagus dan meningkat, untuk mencapai hasil yang lebih baik maka dari itu diperlukan strategi yang lebih mendukung.</p>
<p><i>Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter toleransi siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan diamati langsung</p>	<p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang dengan saling menghargai dan membantu sesama siswa maupun guru,</p>	<p>Dari hasil observasi peneliti membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam pemebentukan karakter religius siswa agar</p>

<p>(Amelia Mirna sari)</p>		<p>mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, dan tidak mengolok-olok teman.</p>	<p>nantinya peserta didik memiliki karakter religius yang baik, terhindar dari kenakalan-kenakalan era sekarang ini, memiliki jiwa yang sopan dan santun, dan meningkatkan karakter religius siswa di MTs An-Nur Bululawang.</p>
--------------------------------	--	--	--



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah peneliti paparkan di bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin serta saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian terkait perencanaan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di MTs An-Nir Bululawang, dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hal ini terbukti dengan adanya penyusunan RPP yang mengaitkan materi keagamaan untuk membentuk karakteristik religius pada peserta didik. Dengan adanya RPP juga mempermudah guru dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan. Kemudian pemilihan strategi pembelajaran yang tepat memberikan dampak efektifitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan karakteristik yang religius bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian dalam pemilihan strategi yang membuat peserta didik mudah untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain daripada penyusunan RPP dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, membentuk kurikulum menjadi poin penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena terlibatnya seluruh SDM yang bersangkutan.
2. Proses pelaksanaan penanaman karakteristik religius siswa di MTs An-Nur Bululawang dilakukan dengan dua metode yang berbeda. Pertama, penerapan dari penyusunan RPP yang terdiri dari pembiasaan, nasehat

dan keteladanan. Artinya, guru dalam prakteknya akan menyelipkan materi-materi untuk mempermudah terbentuknya karakteristik religius peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan contoh secara langsung seperti pada kegiatan apel pagi, memimpin doa serta sikap-sikap yang berakhlak terpuji. Kedua, penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs An-Nur Bululawang menjadi bagian dari program untuk membentuk karakteristik peserta didik.

3. Bentuk nyata dari perencanaan dan pelaksanaan dari penanaman nilai-nilai karakteristik religius bagi peserta didik yaitu dengan terciptanya lulusan yang berakhlak karimah. Penelitian ini ditemukan pula kesesuaian dengan konsep-konsep pendidikan yang menegaskan betapa pentingnya suatu perencanaan yang cermat, strategi dan komunikasi yang efisien hingga tercapainya tujuan pendidikan serta visi misi untuk dapat membentuk karakteristik religius peserta didik. Dari program-program yang telah direncanakan pula menjadikan peserta didik terbiasa dengan hal-hal baik dan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Keterlibatan dan kerjasama antar SDM dalam menjalankan perencanaan dan pelaksanaan untuk dapat mewujudkan penanaman karakteristik yang religius bagi peserta didik memiliki poin penting untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.

2. Bagi pihak pendidik
  - a. Pendidik merupakan objek keteladanan dan motivasi bagi peserta didik.
  - b. Pendidik harus dapat memahami kondisi peserta didik.
  - c. Pendidik harus memiliki sebuah rasa totalitas dan profesional dalam mengembang tanggung jawab.
3. Bagi pihak orang tua
  - a. Sebagai orang tua harus dapat menjasi suri keteladanan dan bertanggung jawab dalam memberikan perhatian khusus bagi anak, baik itu mengajarkan baik dan buruknya suatu perbuatan hingga menjaga pergaulan anaknya.
  - b. Tidak melepaskan tangan terhadap mendidik seorang anak kepada pihak sekolah. Karna kertelibatan mendidik anak merupakan tanggung jawab besar yang harus dijalankan oleh orang tua.
4. Bagi pihal peserta didik
  - a. Peserta didik harap dapat menjadi anak yang taat kepada orang tua dan agamanya.
  - b. Peserta didik harap dapat menjalankan tata tertib dan aturan sekolah dengan baik dan ikhlas.
  - c. Peserta didik harap memiliki akhlak karimah dalam dirinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, Fathul Bārī, 2011 Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam,
- Al-ghozali, Akhlak Seorang Muslim, 1986 Terj. Moh. Rifai. Semarang: Wicaksana.
- Alim, Muhammad. Danis wijaksana (Ed). (2016) *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen agama. 2011. *Alquran dan terjemah*. Depok: Quran tajwid.
- Djamaroh, B.S. 2005. *Guru dan Anak Didik dan Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faris, Nabih Amin. 1993. *The Ihya Ulumuddin al Ghozali*, Vol. 81 (1).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Z. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Rosdakarya Offset Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hayati, Mardia. 2014. *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Syarif Qasim Riau.

- Hermana, Joni. 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi dan Aksi*. Malang: Genius Media.
- Indra, Made Dkk. 2021. *Pengantar Manajemen*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Cimanggis: Kencana.
- Khazin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya Offset Bandung.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya Offset Bandung.
- Lickona, Thomas. 2013. *Membentuk Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. Latifah pipih (Ed). 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset Bandung.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Statia Offet.
- Nurdin, Muhamad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie Jogjakarta.

- Oktavia, Elva. 2019. *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*. Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol.1 (2).
- Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal. Jurnal At-Turas; Jurnal Studi Keislaman, 3(1): 55–69.
- Qomarudin. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang*.
- Sani, Ridwan dan Kadri Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana 2009. *Penelitian Proses Motivasi belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan anak dalam Islami*. Jakarta: pustaka amani.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Manajemen in Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2005. (Online), (<https://jdih.kemenkeu.go.id>), diakses pada 10 Maret 2019.
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, Abi Zakaria, Attibyan. (2011). *fii adabi hamalatil qur'an*, AlHidayah, Surabaya.

Yusuf. 2002. *Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Bandung: kencana preenada media group.

